

**IMPLEMENTASI PROGRAM *READING DAY* DALAM BUDAYA
MENULIS SISWA DI MAN MODEL BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NURUL HABIBAH

NIM. 190503070

Mahasiswa Falkutas Adab Dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2025**

**IMPLEMENTASI PROGRAM *READING DAY* DALAM
BUDAYA MENULIS DI MAN MODEL BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

NURUL HABIBAH

NIM: 190503070

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2025 M/1446 H**

**IMPLEMENTASI PROGRAM *READING DAY* DALAM BUDAYA
MENULIS SISWA DI MAN MODEL BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Perpustakaan**

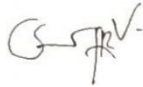
**Diajukan Oleh:
NURUL HABIBAH
NIM. 190503070**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi S-1 Ilmu Perpustakaan**

Disetujui untuk Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Suraiva, S.Ag., M.Pd.

NIP. 1975110220033122002



Asnawi, S.IP., M.IP.

NIP. 198811222020121010

Disetujui Oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan



Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS

NIP. 197711152009121001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Nurul Habibah

NIM : 190503070

Jenjang : Srata Satu (S-1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Implementasi Program *Reading Day* Dalam Budaya Menulis
Siswa Di MAN Model Banda Aceh.

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 4 Juli 2025



Nurul Habibah
NIM. 190503070

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbi 'alamin, segala puji serta syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***Implementasi Program Reading Day Dalam Budaya Menulis Siswa Di Man Model Banda Aceh***. Shalawat dan salam juga penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah memberikan pencerahan bagi umatnya, sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis susun untuk melengkapi sebagian syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana (S1) pada program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda Bustami M, Ibunda Nailus Sakdah yang telah bersusah payah membesarkan dan membimbing peneliti dengan limpahkan kasih sayang, doa, pengorbanan serta bantuan yang tak ternilai harganya sampai peneliti bisa menjalani kuliah hingga selesai.
2. Ucapan terimakasih kepada adik-adik peneliti yang tersayang, Zulfia Mida, Fitrah Ulha Yani, dan Julaini Nazra yang telah mendukung dan mendoakan

peneliti dengan tulus, serta menjaga dan membantu kedua orang tua selama peneliti berkuliah di Banda Aceh.

3. Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS., dan bapak T. Mulkan Safri, M.IP., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Ibu Dr. Suraiya, S.Ag., M.Pd. dan Bapak Asnawi, S.IP., M.IP. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang sudah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan peneliti hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Syukrinur, M.LIS. selaku Penasehat Akademik yang sudah banyak membantu penulis hingga saat ini dapat menyelesaikan studi;
7. Kepada Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Adab dan Humaniora yang telah membantu peneliti selama ini.
8. Ucapan Terimakasih Kepada MAN Model Banda Aceh yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian terutama kepada ibu Dr. Nursiah, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Madrasah, serta ucapan terimakasih kepada ibu Asmawati, S.Pd., selaku Kepala Perpustakaan, dan ibu Amelia Putri, S.Sos selaku staf perpustakaan beserta siswa/i yang telah meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan wawancara yang diajukan oleh peneliti.

9. Ucapan terimakasih kepada seluruh mahasiswa angkatan 2019 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti selama menempuh pendidikan ini.
10. Terakhir ucapan terimakasih kepada sahabat peneliti yaitu Novita Arini Siregar, Mona Alfisa, Farah Futhira, Syadillah Pratiwi, Khairunnisa Nabillah Kesuma, Lina Khairina, A'la Mufaza As-Syifa, dan Sinta Puji Lestari. Yang selalu ada membersamai setiap susah dan senang peneliti selama menempuh pendidikan di perantauan ini, yang selalu memberikan dorongan, semangat, dan doa yang tiada henti demi kelancaran skripsi ini dan semoga kedepannya tetap selalu bersama.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunianya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis hanya bisa mendoakan kepada Allah untuk membalas kebaikan seluruh pihak yang telah ikut serta, semoga kebaikan tersebut menjadi amalan yang mulia. Penulis menyadari penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun agar penelitian ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 4 Juli 2025
Penulis,

Nurul Habibah

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penjelasan Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Pustaka.....	14
B. Implementasi	17
C. Program <i>Reading Day</i>	18
1. Pengertian Program <i>Reading Day</i>	18
2. Tujuan <i>Reading Day</i>	21
3. Manfaat <i>Reading Day</i> Dalam Meningkatkan Literasi	23
4. Indikator <i>Reading Day</i>	26
D. Budaya Menulis	30
1. Pengertian Budaya Menulis	30
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi budaya menulis siswa	32
3. Indikator budaya menulis	35
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Rancangan Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Fokus Penelitian	41
D. Subjek & Objek Penelitian.....	41
1. Subjek.....	42
2. Objek.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Observasi.....	43
2. Wawancara.....	45
3. Dokumentasi	47
G. Teknik Analisis data.....	48
1. Reduksi Data	49
2. Penyajian Data	49

3. Penarikan Kesimpulan	50
H. Uji Kredibilitas Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
1. Profil Perpustakaan	52
2. Visi dan Misi	53
3. Tujuan	54
4. Fungsi	54
5. Data Pustakawan	55
6. Koleksi Perpustakaan	56
7. Struktur Organisasi	57
8. Profil Program <i>Reading Day</i>	58
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	60
C. Pembahasan	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Observasi	44
Tabel 3.2 Indikator Implementasi Program <i>Reading Day</i>	45
Tabel 3.3 Indikator Budaya Menulis Siswa Di Man Model Banda Aceh.....	46
Tabel 3.4 Indikator Dokumentasi.....	48
Tabel 4.1 Data Pustakawan MAN 1 Banda Aceh	55
Tabel 4.2 Koleksi Perpustakaan MAN 1 Banda Aceh	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.....	97
Lampiran 2: Surat Keputusan PRD.....	98
Lampiran 3: Surat Penelitian Dari Kampus	99
Lampiran 4: Surat Rekomendasi Penelitian KEMENAG.....	100
Lampiran 5: Surat Melakukan Penelitian Di MAN 1 Model Banda Aceh	101
Lampiran 6: Instrumen Wawancara	102
Lampiran 7: Dokumentasi.....	108

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "*Implementasi Program Reading Day dalam Budaya Menulis Siswa di MAN Model Banda Aceh*". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi program *Reading Day* dalam membentuk budaya menulis siswa di MAN Model Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program *Reading Day* serta kontribusinya terhadap peningkatan budaya menulis siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian berada di MAN Model Banda Aceh dengan subjek penelitian meliputi kepala perpustakaan, pustakawan, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program *Reading Day* telah terlaksana secara sistematis melalui lima indikator pelaksanaan yaitu kegiatan rutin, durasi kegiatan 15–30 menit, jadwal tetap, kebebasan memilih buku, dan ketersediaan informasi bacaan yang relevan. Pelaksanaan kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap budaya menulis siswa yang tercermin dalam tujuh indikator, yaitu kebiasaan menulis teratur, kemampuan menuangkan ide, keterampilan berpikir kritis dan reflektif, motivasi menulis, struktur tulisan yang baik, kemampuan menyunting tulisan, serta dukungan lingkungan terhadap kegiatan menulis. Dengan demikian, program *Reading Day* terbukti efektif dalam menumbuhkan budaya literasi tulis di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Reading Day*, Budaya Menulis, Literasi Siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 menetapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai salah satu inisiatif pengembangan kurikulum. Dalam Bahasa Indonesia, literasi informasi sering didefinisikan sebagai keberaksaraan informasi atau kemelekan informasi. Karena itu, kemelekan informasi adalah kemampuan seseorang untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber secara mandiri sepanjang hidup siswa, yang menghasilkan masyarakat informasi. Peranan, eksistensi, dan fungsi perpustakaan dalam masyarakat menunjukkan kemelekan informasi masyarakat. Untuk memberikan keterampilan pembelajaran seumur hidup, perpustakaan sekolah sangat penting.¹

Tugas yang lebih mendasar dan mendesak bagi perpustakaan sekolah adalah meningkatkan budaya menulis, dibangun, dan dipupuk dari usia dini. Konsep GLS merupakan upaya sistematis untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang komprehensif dan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi.² Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kompetensi manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan.

¹Wulandari, Tri, and Haryadi Haryadi. "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1 Purworejo." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 9, no. 2 (2020): 92-97.

² Ernawati, "Reading Day (One Book One Person): Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Perwujudan Budaya Baca di Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe", *Jurnal Perpustakaan*, Vol. 9, No. 2, (2018), hal. 12.

Dalam konteks sekolah menengah atas (SMA), pendidikan berperan penting dalam pengembangan karakter dan kemampuan literasi siswa.³

Salah satu upaya yang sejalan dengan Panduan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA adalah penerapan program *Reading Day* sebagai strategi membentuk budaya literasi yang berkelanjutan. GLS di tingkat SMA memiliki panduan dalam tiga tahapan, 1.) Tahap pembiasaan dilakukan dengan membaca selama 15 menit setiap hari sebelum pelajaran dimulai, baik di kelas maupun di perpustakaan, menggunakan sumber bacaan non-pelajaran seperti fiksi, nonfiksi, karya populer, atau artikel majalah. 2.) Pada tahap pengembangan, siswa diminta menulis ringkasan, ulasan, atau tanggapan dari bacaan yang dibaca, kemudian mendiskusikannya secara kelompok untuk melatih kemampuan komunikasi dan berpikir kritis, serta mengaitkan kegiatan literasi tersebut dengan mata pelajaran, misalnya melalui pembuatan esai, poster, atau resensi. 3.) Pada tahap pembelajaran, literasi diintegrasikan dalam semua mata pelajaran, di mana guru memanfaatkan teks bacaan sebagai bahan analisis, proyek, atau presentasi, dan menjadikan penilaian literasi sebagai bagian dari penilaian pembelajaran secara keseluruhan.⁴

Program ini memiliki tujuan yang sama dengan gerakan literasi sekolah, yaitu menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui terciptanya ekosistem literasi yang mendorong komitmen pembelajar sepanjang hayat. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan dukungan semua pihak melalui komunikasi

³ Nuh, Mohammad. *Menguatkan Mata Rantai Terlemah*. Surabaya: ITS Press, 2019.

⁴ Wulandari, Tri, and Haryadi Haryadi. "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1 Purworejo." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 9, no. 2 (2020): 92-97.

yang efektif antara kepala sekolah, guru, siswa, dan pustakawan, disertai penyediaan sumber bacaan yang variatif dan kegiatan literasi yang terstruktur.⁵

Program *Reading Day* merupakan bagian dari implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang difokuskan pada peningkatan keterampilan membaca dan menulis siswa secara berkesinambungan. Dalam kerangka GLS, *Reading Day* termasuk ke dalam tahap pembiasaan literasi yang mendorong siswa membaca selama waktu tertentu dan menuliskan hasil bacaan dalam bentuk ringkasan, ulasan, atau refleksi. Kegiatan ini tidak hanya memenuhi tujuan GLS untuk menumbuhkan minat baca dan budaya literasi di sekolah, tetapi juga menjadi strategi khusus yang memperkuat sinergi antara pembiasaan membaca, pengembangan keterampilan berpikir kritis, serta pembentukan budaya menulis yang berkelanjutan di lingkungan madrasah atau sekolah.⁶

Pelaksanaan Program *Reading Day* membentuk budaya menulis siswa melalui tahapan yang sistematis, dimulai dari pembiasaan membaca buku non-pelajaran selama durasi tertentu, kemudian dilanjutkan dengan penulisan ringkasan atau ulasan sebagai bentuk pengolahan informasi. Proses ini diperkuat dengan kegiatan diskusi dan refleksi, sehingga siswa tidak hanya menyalin informasi, tetapi juga mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif. Dengan jadwal pelaksanaan yang terstruktur, dukungan koleksi bacaan yang relevan, serta bimbingan dari guru dan pustakawan, budaya menulis yang terbentuk menjadi kebiasaan positif yang

⁵ Ebta Setiawan, „Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online“, KBBI Indones, 2012.

⁶ Ernawati, “*Reading Day (One Book One Person): Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Perwujudan Budaya Baca di Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe*”, Jurnal Perpustakaan, Vol. 9, No. 2, (2018), hal. 13-14.

terintegrasi dalam rutinitas belajar siswa, sejalan dengan tujuan Gerakan Literasi Sekolah.⁷

Sementara itu, di MAN Model Banda Aceh juga menerapkan program *Reading Day* sejak tahun 2023. Sebelum adanya program *Reading Day* budaya menulis siswa telah mengalami perkembangan dari berbagai inisiatif literasi yang dirancang untuk meningkatkan kebiasaan dan minat siswa dalam menulis. Namun, tantangan seperti minat baca yang rendah dan kualitas penulisan yang beragam tetap menjadi perhatian. Upaya berkelanjutan diperlukan untuk mempromosikan budaya literasi di lingkungan sekolah guna mendorong perilaku aktif dan ekspresif siswa melalui tulisan. Oleh karena itu, ditetapkan Program *Reading Day* yang dilaksanakan setiap seminggu sekali satu kelas, dengan tujuannya untuk menumbuhkan kembangkan budaya literasi di madrasah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan madrasah agar literasi, menjadikan madrasah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga madrasah mampu mengelola pengetahuan, menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca dan menulis.⁸

Dari pemaparan di atas dipahami bahwa untuk menjalankan program *Reading Day*, pihak sekolah telah mengarahkan para siswa agar meningkatkan

⁷ Usaid Prioritas, “*Prioritas Pendidikan Media Informasi Dan Penyebarluasan Praktik Pendidikan Yang Baik*”, Edisi 14 Jan-Mar 2016, Hal 18, [Http://Www.Prioritaspendidikan.Org/File/Nl_14_Nasional.Pdf](http://www.prioritaspendidikan.org/File/Nl_14_Nasional.Pdf), Diakses Pada Selasa 13 September 2024.

⁸ Wawancara dengan Amelia Putri, Staf Layanan IT MAN Model Banda Aceh, Pada 22 Tanggal Agustus 2024.

kebiasaan membaca menjalankan program *Reading Day* bagi siswa. Kebiasaan membaca diperlukan agar kegiatan membaca rutin terhadap kemampuan menulis, hal ini telah dilakukan sebagai usaha untuk terciptanya budaya menulis yang berkualitas dalam tulisan. Maka dari itu, di perlukannya materi bacaan yang menyediakan berbagai jenis bahan bacaan, mulai dari fiksi hingga non-fiksi, serta materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga dapat membantu meningkatkan kebiasaan dan budaya tulis. Melibatkan siswa dalam pemilihan buku juga bisa memberikan rasa kepemilikan terhadap kegiatan membaca dan menulis. Kurangnya pembiasaan membaca dan menulis untuk menciptakan lingkungan literasi yang kuat disekolah.

Penerapan *Reading Day* tidak hanya membutuhkan partisipasi dari para siswa, tetapi juga membutuhkan kerja sama dari kepala sekolah, guru, dan pustakawan. Kegiatan *Reading Day* di dalamnya diisi dengan buku cerita, novel, sastra, buku pelajaran dan buku-buku pengetahuan umum lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali dimulai dari kelas 1 dengan didampingi oleh guru mapel yang bersangkutan sesuai jadwal yang telah ditentukan, karena *Reading Day* tersebut ditempatkan di ruang Perpustakaan tepatnya di lantai 2 area sekolah MAN Model Banda Aceh. Selama kegiatan ini berlangsung siswa dapat memilih bahan bacaannya sendiri yang telah disediakan oleh petugas pustaka atau dibagi oleh guru yang bersangkutan. Setelah membaca buku siswa diberikan tugas untuk menuangkan ide atau menuliskan kembali sekreatif mungkin buku yang telah

dibaca dan di tuliskan di kertas A4/F4, kemudian hasil karya baca tulis siswa/siswi dibukukan kedalam buku laporan.⁹

Program *Reading Day* yang telah dijalankan sejak tahun 2022 sebenarnya memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menuangkan ide-ide hasil bacaan ke dalam tulisan. Namun, berdasarkan data dan hasil pelaksanaan, masih terdapat beberapa kesenjangan yang menghambat peningkatan budaya menulis siswa secara signifikan. Di antaranya adalah keterbatasan koleksi buku yang digunakan dalam program, karena judul-judul bacaan ditentukan terlebih dahulu oleh pustakawan sehingga membatasi eksplorasi siswa.¹⁰ Selain itu, partisipasi dan motivasi siswa dalam kegiatan ini masih belum konsisten, serta belum adanya upaya terukur dari pihak sekolah atau pustakawan untuk mengevaluasi sejauh mana budaya menulis siswa mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan kurangnya data kuantitatif atau indikator yang dapat menunjukkan keberhasilan program dalam membentuk kebiasaan menulis yang berkelanjutan di kalangan siswa.¹¹

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh salah satu siswa yaitu program *Reading Day* yang diikuti tentunya memiliki dampak positif dalam menulis ide-ide dari hasil bacaan buku yang disediakan di perpustakaan. Namun, koleksi atau buku yang ada di perpustakaan untuk menunjang program *Reading*

⁹ Wawancara dengan Amelia Putri, Staf Layanan IT MAN Model Banda Aceh, Pada 22 Tanggal Agustus 2024.

¹⁰ Wawancara dengan Amelia Putri, Staf Layanan IT MAN Model Banda Aceh, Pada 22 Tanggal Agustus 2024.

¹¹ Astuti Samosir, "Analisis Lingkungan Belajar Untuk Media Menulis Bagi Siswa ", Jurnal AKRAB JUARA, Vo.8, No.2 (2023), hal 129. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/download/2090/1858/>, Diakses 8 maret 2025.

Day masih tergolong sedikit atau kurang memadai karna buku yang dipakai pada kegiatan program *Reading Day* sudah ditentukan terlebih dahulu oleh pustakawan.¹²

Program ini dijalankan hanya 15 menit setiap hari dalam seminggu, namun diharapkan siswa memiliki budaya menulis yang maksimal. Maka peneliti ingin melihat bagaimana pihak perpustakaan dalam melaksanakan program ini, sehingga berdampak pada meningkatnya budaya menulis siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Implementasi Program *Reading Day* Dalam Budaya Menulis Siswa Di MAN Model Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimana implementasi program *Reading Day* dalam budaya menulis siswa di MAN Model Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam kajian ini untuk mendeskripsikan implementasi program *Reading Day* dalam budaya menulis siswa di MAN Model Banda Aceh.

¹²Hasil wawancara dengan Siswa MAN Model Banda Aceh Kelas X pada tanggal 22 Januari 2025.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, adapun yang menjadi manfaatnya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi untuk memperluas pengetahuan khususnya dibagian perpustakaan mengenai program dalam membudayakan literasi siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini menyediakan pemahaman yang dapat memberikan teori bagi para pustakawan maupun siswa sekolah lainnya untuk menjadikan kegiatan atau program *Reading Day* sebagai peningkatan budaya menulis terhadap siswa di MAN Model Banda Aceh.

E. Penjelasan Istilah

Supaya pembaca dapat memahami dengan mudah, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang ada dalam pembahasan ini, adapun istilah tersebut antara lain yaitu:

1. Implementasi

Menurut Jones mengungkapkan bahwa implementasi adalah “*Those Activities directed toward putting a program into effect*” Artinya Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya.¹³

¹³ Mulyadi, *Implementasi kebijakan* (Jakarta:Balai Pustaka,2015),45

Secara Bahasa implementasi yang berarti pelaksanaan, penerapan yaitu suatu tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.¹⁴

Secara Umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat, terperinci, dan penyediaan sarana yang dijabarkan secara sistematis tentang kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Implementasi yang penulis maksud di sini yaitu langkah krusial dalam memastikan bahwa rencana atau kebijakan dalam Program *Reading Day* dapat direalisasikan secara efektif di lingkungan sekolah/madrasah. Implementasi mencakup perencanaan kegiatan, penentuan jadwal, penyediaan bahan bacaan, pendampingan oleh guru dan pustakawan, serta evaluasi hasil kegiatan. Tujuannya adalah agar pelaksanaan program benar-benar memberikan dampak positif, seperti peningkatan minat baca, keterampilan menulis, dan pembentukan budaya literasi siswa sesuai indikator yang telah ditetapkan. Dengan implementasi yang terukur ini, pihak sekolah dapat mengambil keputusan secara tepat terkait keberlanjutan program, apakah perlu dilanjutkan, dimodifikasi, atau diperbaiki berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh.

¹⁴ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), “*Implementasi*” KBBI, diakses pada 8 Januari, 2025. <http://kbbi.web.id/implementasi.html>.

¹⁵ Zakky, “*Pengertian Implementasi menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum*” Januari 8, 2025. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-implementasi/html>.

2. Program *Reading Day*

Program *Reading Day* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kegiatan membaca yang dijadwalkan dan dilaksanakan secara rutin di lingkungan sekolah. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan minat baca serta membentuk budaya literasi di kalangan peserta didik. Pelaksanaan program ini sejalan dengan amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, yang menganjurkan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai sebagai bagian dari pembiasaan positif di lingkungan sekolah.

Menurut Khoiruddin, program *Reading Day* merupakan aktivitas rutin yang dilakukan disekolah membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Program ini diharapkan dapat memperkaya sumber bacaan siswa, dan juga dengan banyak membaca maka bisa meningkatkan kualitas pendidikan.¹⁶ Sedangkan menurut Ernawati, program *Reading Day* merupakan kegiatan wajib baca buku bagi setiap orang termasuk guru secara bersama baik antar sesama siswa dan siswa bersama guru dalam kegiatan pembelajaran sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.¹⁷

Program *Reading Day* yang dimaksud oleh peneliti adalah program membaca rutin yang diadakan di MAN Model Banda Aceh untuk meningkatkan literasi baca tulis siswa. Kegiatan ini dilaksanakan setiap seminggu sekali dan dibimbing serta diawasi oleh wali kelas. Dalam kegiatan tersebut, siswa membaca

¹⁶Khoiruddin Bashori, “*Pengembangan Kapasitas Guru: Dari Sekolah Sukma Bangsa Untuk Indonesia*”, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2015), 107.

¹⁷Ernawati, “*Reading Day (One Book One Person): Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Perwujudan Budaya Baca Di Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe*” Diakses Pada 13 september 2024.

buku cerita, novel, sastra, buku pelajaran, dan buku-buku pengetahuan umum lainnya. Siswa dapat memilih bahan bacaan secara mandiri atau dibagikan oleh guru. Setelah membaca, siswa diminta menuliskan kembali isi bacaan tersebut secara kreatif.

Melihat pentingnya budaya literasi baca tulis dalam meningkatkan kualitas pendidikan, Program *Reading Day* (PRD) yang dilaksanakan di MAN Model Banda Aceh tidak hanya hadir sebagai kegiatan insidental, tetapi telah dirancang berdasarkan panduan resmi yang tersusun secara sistematis. Panduan ini tercantum dalam *Term of Reference* (TOR) *Reading Day* yang mengacu pada sejumlah dasar hukum dan peraturan pendidikan nasional, seperti UU Sistem Pendidikan Nasional, peraturan tentang perpustakaan sekolah, serta sistem perbukuan nasional.

Adanya panduan tersebut, pelaksanaan PRD dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan, mencakup waktu pelaksanaan yang jelas, tujuan yang terukur, serta pelibatan seluruh elemen madrasah. Dalam praktiknya, PRD dilaksanakan setiap minggu, melibatkan siswa untuk membaca buku pilihan, lalu menuliskan ringkasan atau kesan mereka dalam bentuk tulisan yang kreatif. Guru dan pustakawan turut menjadi pembimbing dan pengawas kegiatan ini. Melalui proses yang terarah dan berulang, kegiatan ini melahirkan kata kunci penting yaitu pembiasaan. Pembiasaan membaca dan menulis secara rutin tidak hanya menumbuhkan minat baca peserta didik, tetapi juga meningkatkan keterampilan literasi mereka secara menyeluruh. PRD menjadi bagian dari strategi madrasah dalam menumbuhkan budaya literasi sebagai nilai utama dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

3. Budaya Menulis

GLS yang diprogramkan Kemendikbud sepantasnya menciptakan budaya membaca dan menulis di sekolah, Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam jurnalnya Panduan Gerakan Literasi Nasional menjelaskan Budaya menulis adalah satu dari enam literasi dasar yang penting untuk dikuasai. Budaya Menulis adalah suatu kebiasaan dan praktik yang melibatkan aktivitas menulis sebagai sarana untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan pengalaman. Budaya ini mencakup lebih dari sekadar kemampuan teknis dalam menulis tetapi juga melibatkan pemahaman akan pentingnya tulisan.

Budaya Menulis juga mencakup pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Membaca dan menulis merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan. Bentuk kegiatan dalam budaya literasi ini tentu efektifnya digerakkan melalui lingkungan sekolah.¹⁸

Jadi, Budaya menulis pada tingkat madrasah Aliyah yang di maksud oleh peneliti adalah suatu ilmu dan kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, mencari, berfikir dan mengolah informasi agar dapat memahami suatu hal yang di inginkan untuk mencapai tujuan. standar budaya menulis siswa yang dinilai

¹⁸ Kemendikbud. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.

melalui resume karya yang telah ditulis oleh siswa, seperti mampu menguasai gagasan yang akan dikemukakan, pentingnya program yang membantu dalam kebiasaan menulis seperti *Reading Day*.